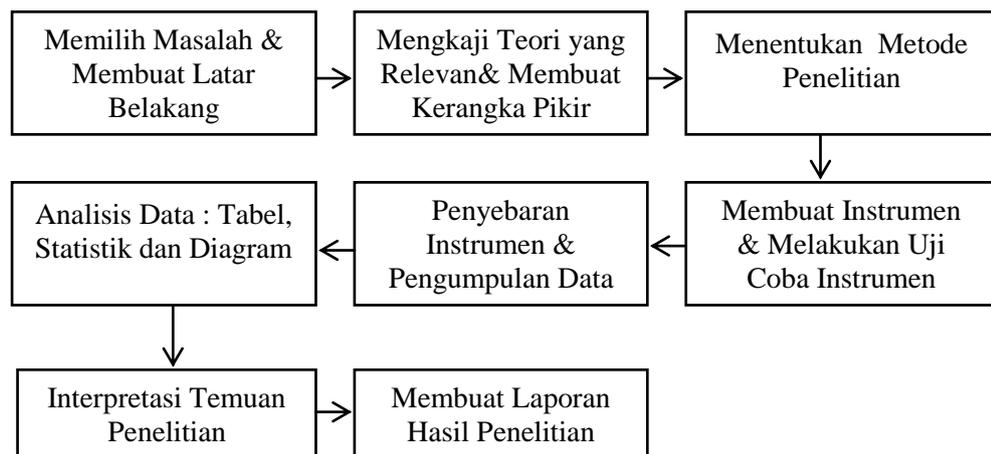


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan terhadap permasalahan penelitian. Menurut Tajul Arifin (2013, hlm 2) yang dimaksud desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis membuat desain penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Dalam gambar diatas, peneliti merumuskan desain penelitian melalui beberapa proses/tahapan. Pada tahap awal peneliti memilih permasalahan yang ditemukan melalui data sekunder kemudian dirumuskannya latar belakang penelitian sehingga menghasilkan judul, selanjutnya dibuat rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tahap kedua peneliti mencari teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian serta membuat kerangka pikir penelitian. Tahap ketiga peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan serta pendekatannya.

Selanjutnya pada tahap keempat, peneliti membuat kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian yang kemudian disebar untuk diuji coba kelayakan dari setiap item pertanyaan yang sudah dibuat. Tahap kelima peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian yang telah diuji coba dan melakukan pengumpulan data. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik. Tahap selanjutnya peneliti melakukan interpretasi hasil penelitian dan yang terakhir membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dengan demikian, desain penelitian diharapkan mampu menguraikan atau memberikan gambaran dan jawaban tentang hasil penelitian dan fenomena permasalahan dalam penelitian ini, khususnya mengenai pengaruh belajar bersama oleh kepala sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah pada sekolah dasar negeri di Kota Bandung.

## **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sugiyono, (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya, dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Adapun metode dan pendekatan dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan atau memberikan gambaran dan jawaban lebih detail tentang hasil penelitian dan fenomena permasalahan dalam penelitian ini, khususnya mengenai gambaran penuh tentang belajar bersama oleh kepala sekolah dan kapasitas manajemen sekolah, serta seberapa besar pengaruh belajar bersama oleh kepala sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan. Metode deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Sedangkan

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 11) pendekatan kuantitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selain pendekatan kuantitatif, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan untuk menunjang proses penelitian ini. Studi kepustakaan menurut M. Nazir (2003, hlm. 27) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

### C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti membuat definisi operasional yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan mengenai cara untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

#### 1. Belajar bersama oleh kepala sekolah

Menurut Sagala (2010, hlm. 10) belajar merupakan suatu usaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Belajar bersama dalam hal ini dapat dikaitkan dengan tim belajar. Menurut Sobahi, dkk. (2010, hlm. 117) “*team learning* adalah mentransformasikan pembicaraan dan keahlian berpikir (*thinking skills*), sehingga suatu kelompok dapat secara sah mengembangkan otak dan kemampuan yang lebih besar dibanding ketika masing-masing anggota kelompok bekerja sendiri-sendiri. Setiap aktivitas dan proses belajar diproyeksikan sebagai kegiatan bersama untuk pencapaian suatu tujuan”. Menurut Pietersen (2010, hlm. 26) dalam rangka menjadi lebih pintar maka diperlukan strategic learning yang terdiri dari peningkatan pemahaman/wawasan, fokus pada hal yang tepat, menyearahkan fokus sehingga semua pihak bekerja bersama untuk mewujudkan capaian yang sama, pelaksanaan yang lebih baik dan cepat, pembaharuan melalui belajar bersama secara berkesinambungan.

Belajar bersama oleh kepala sekolah dalam penelitian ini adalah suatu proses upayayang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyelaraskan dan mengembangkan kemampuan warga sekolahmelalui strategi belajar yang dikembangkan dalam konteks pengembangan kapasitas manajemen sekolah meliputi pembangunan visi, misi dan tujuan, penyusunan rencana kerja sekolah, pengimplementasian program kerja sekolah, dan evaluasi keberhasilan sekolah. Adapun dimensi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Pemahaman/Wawasan (*Insight*);
- b. Fokus pada Satu Tujuan (*Focus*);
- c. Menyearahkan Fokus untuk Mewujudkan Tujuan (*Alignment*);
- d. Melaksanakan (*Execution*);
- e. Malakukan Pembaharuan (*Renewal*).

## 2. Kapasitas Manajemen Sekolah

Kapasitas manajemen sekolah dikembangkan berdasarkan kajian pada kapasitas manajemen pemerintahan. Menurut Ingraham, Joyce, dkk. (dalam Triatna, 2015, hlm. 65) mendefinisikan kapasitas manajemen sebagai “*government’s intrinsic ability to marshal, develop, direct, and control its financial, human, physical, and information resources.*” atau dapat dipahami sebagai kemampuan dasar pemerintah untuk menyusun, mengembangkan, mengarahkan, dan mengontrol sumber daya organisasi berupa: keuangan, Sumber daya manusia, fisik dan informasi.

Kapasitas manajemen sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan oraganisasi yang tercermin dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, pengembangan visi, misi dan tujuan melalui penyusunan rencana kerja sekolah, mengarahkan rencana kerja kedalam implementasi program kerja sekolah, mengontrol implementasi kerja sekolah dengan melalukan evaluasi keberhasilan program sekolah. Adapun dimensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan Visi, Misi dan Tujuan;

- b. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah;
- c. Implementasi Program Kerja Sekolah;
- d. Evaluasi Keberhasilan Program Sekolah.

#### **D. Partisipan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “Partisipan adalah orang yang ikut berperan sertadalam suatu kegiatan”. Atau menurut arti lain partisipan merupakan objek yang terlibat di dalam penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pengaruh belajar bersama oleh kepala sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah maka partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komitesekolah yang berada pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Hal tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa ketiga partisipan tersebut terlibat dalam pelaksanaan manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program sekolah.

Hal tersebut juga sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen sekolah (Mulyasa, 2012, hlm.126).

Adapun daftar kecamatan yang berada di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kecamatan di Kota Bandung**

<b>Kecamatan di Kota Bandung</b>		
Kec. Sukasari	Kec. Coblong	Kec. Buah Batu
Kec. Sukajadi	Kec. Cibeunying Kaler	Kec. Rancasari
Kec. Andir	Kec. Bandung Wetan	Kec. Gedebage
Kec. Cicendo	Kec. Cibeunying Kidul	Kec. Antapani
Kec. Bandung Kulon	Kec. Sumur Bandung	Kec. Arcamanik
Kec. Babakan Ciparay	Kec. Baununggal	Kec. Cinambo
Kec. Bojongloa Kaler	Kec. Lengkong	Kec. Ujungberung
Kec. Astana Anyar	Kec. Kiaracondong	Kec. Mandalajati
Kec. Bojongloa Kidul	Kec. Regol	Kec. Cibiru
Kec. Cidadap	Kec. Bandung Kidul	Kec. Panyileukan

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bandung 2016

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 130) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 237) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah DasarNegeri di 30 Kecamatan di Kota Bandung. Adapun daftar jumlah wilayah Kecamatan, Sekolah Dasar Negeri, Kepala Sekolah Dasar di SD Negeri, Guru di SD Negeri, dan Komite di SD Negeri di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.2**  
**Jumlah Populasi**

<b>Kecamatan</b>	<b>Sekolah Dasar</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Guru</b>	<b>Komite</b>
30	645	254	8629	254
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>9137 orang</b>		

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung 2016 dan Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2015

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 120) mengemukakan bahwa sampel adalah:

“bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sangat besar dan peneliti memiliki beberapa pertimbangan dalam memilih sampelnya maka, oleh sebab itu peneliti menggunakan salah satu teknik sampel *Non-probability* yaitu *Purposive Sampling*.

Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 245) “*Non-Probability Sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel”. Sedangkan *Purposive Sampling* menurut Riduwan (2012, hlm. 59) adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Adapun pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dikarenakan jumlah kecamatan di Kota Bandung ada 30 kecamatan, maka peneliti melakukan pengambilan sampel dengan pembagian wilayah yang terdiri dari Bandung Utara, Barat, Tengah, Timur, dan Selatan.
- 2) Berdasarkan pembagian 5 wilayah yang ada di Kota Bandung peneliti melakukan penggalan data pada Koordinator Pengawas Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kota Bandung (Bapak Maman Sulaeman) serta bapak dan Ibu Pengawas Sekolah Dasar Kota Bandung yaitu Ibu Nita H, Bapak Tahyan, Ibu Winda (20 Juli 2016), untuk merekomendasikan 5 Kecamatan yang unggul dalam bidang pendidikan pada setiap wilayah Kota Bandung. Sehingga terpilih 5

kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Sukasari, Bandung Wetan, Andir, Buah Batu, dan Ujungberung.

- 3) Pada setiap Kecamatan peneliti hanya mengambil Sekolah Dasar Negeri, dikarenakan Manajemen Sekolah Swasta dan Negeri berbeda. Swasta lebih diintervensi oleh Yayasan, sedangkan Negeri langsung dilakukan oleh Kepala Sekolah. Selain itu, penelitian yang hanya dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri ini di karenakan untuk lebih menghemat waktu dan biaya peneliti.
- 4) Berdasarkan partisipan yang dijadikan responden penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah, maka jumlah Guru dan Komite Sekolah yang diambil disesuaikan dengan jumlah Kepala Sekolah yang berada di 5 Kecamatan Kota Bandung yang telah direkomendasikan. Mengingat jumlah Kepala Sekolah di Kota Bandung tidak sama banyaknya dengan jumlah Sekolah yang ada di Kota Bandung, karena hampir setiap Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung menjabat lebih dari 1 sekolah. Selain itu, hal tersebut juga didasarkan pada, bahwa 1 (satu) unit sekolah terdiri dari unsur Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99responden yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sampel Kepala Sekolah, Guru dan Komite
1	Bandung Utara	Sukasari	33
2	Bandung Barat	Andir	15
3	Bandung Tengah	Bandung Wetan	6
4	Bandung Timur	Ujungberung	18
5	Bandung Selatan	Buah Batu	27
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>

## **F. Instrumen Penelitian**

Arikunto (dalam Riduwan, 2012, hlm. 69) menyatakan bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Menurut Riduwan (2012, hlm. 71) bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket yang digunakan peneliti bertujuan untuk mencari informasi secara lengkap mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Selanjutnya untuk mempermudah pembuatan kuisioner atau angket, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan langkah-langkah yang dibuat untuk mempermudah dalam melakukan penyusunan instrumen penelitian. Pada kisi-kisi instrumen penelitian terdapat variabel, dimensi, indikator, dan sub indikator.

### **1. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian**

Untuk mengukur variabel penelitian maka disusun instrumen yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X adalah belajar bersama oleh kepala sekolah dan variabel Y adalah kapasitas manajemen sekolah. Pengukuran kedua variabel ini menggunakan skala *Likert* yang masing-masing skala memiliki skor. Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 16) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan pada skala *Likert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skala Pengukuran**

Variabel X	Variabel Y	Skor
Selalu (SL)	Sangat Setuju (SS)	5
Sering (SR)	Setuju (S)	4
Kadang-kadang (KD)	Kurang Setuju (KS)	3
Jarang (JR)	Tidak Setuju (TS)	2
Tidak Pernah (TP)	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi instrumen variabel X yaitu “Belajar bersama oleh kepala sekolah” serta variabel Y yaitu “Kapasitas Manajemen Sekolah”. Adapun instrumen variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 dibawah ini:

**Tabel. 3.5**  
**Kisi-kisi instrumen Variabel X**  
**(Belajar bersama oleh kepala sekolah)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Belajar Bersama ( <i>collective learning</i> ) yang dikembangkan kepala sekolah	Pemahaman/ wawasan ( <i>Insight</i> )	Kepala sekolah mengembangkan wawasan warga sekolah dalam pembangunan visi, misi dan tujuan	Kepala sekolah memfasilitasi warga sekolah agar memiliki wawasan tentang visi, misi dan tujuan sekolah
		Kepala sekolah mengembangkan wawasan warga sekolah dalam penyusunan rencana kerja sekolah	Kepala sekolah memfasilitasi warga sekolah agar memiliki wawasan tentang penyusunan rencana strategi sekolah (5 tahun)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
----------	---------	-----------	---------------

			Kepala sekolah memfasilitasi warga sekolah agar memiliki wawasan tentang penyusunan rencana operasional sekolah (1 tahun)
		Kepala sekolah mengembangkan wawasan warga sekolah dalam mengimplementasi program kerja sekolah	Kepala sekolah memfasilitasi warga sekolah agar memiliki wawasan dalam mengimplementasikan program kerja sekolah
		Kepala sekolah mengembangkan wawasan warga sekolah mengenai evaluasi keberhasilan program sekolah	Kepala sekolah membimbing warga sekolah agar memiliki wawasan mengenai evaluasi keberhasilan program sekolah
	Fokus pada satu tujuan ( <i>Focus</i> )	Kepala sekolah fokus dalam perumusan/ pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	Kepala sekolah memberikan contoh memfokuskan pemikiran dalam menyusun/mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah
		Kepala sekolah fokus dalam penyusunan rencana kerja sekolah	Kepala sekolah meluangkan waktu khusus ketika menyusun rencana kerja sekolah
		Kepala sekolah fokus dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	Kepala Sekolah melakukan program kerja sekolah secara teliti
		Kepala sekolah fokus dalam melaksanakan evaluasi keberhasilan program sekolah	Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap ketercapaian program kerja sekolah secara teliti

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
	Menyearahkan fokus untuk mewujudkan tujuan ( <i>Alignment</i> )	Kepala Sekolah menyearahkan fokus dalam mewujudkan tujuan pembangunan visi, misi dan tujuan	Kepala sekolah mengajak warga sekolah untuk konsisten dalam pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah
		Kepala Sekolah menyearahkan fokus dalam penyusunan rencana kerja sekolah	Kepala sekolah mengajak warga sekolah untuk menyelaraskan tujuan pada penyusunan rencana kerja sekolah
		Kepala Sekolah menyearahkan fokus dalam mewujudkan implementasi program kerja sekolah	Kepala sekolah mengajak warga sekolah untuk mengimplementasikan program kerja sekolah sesuai dengan tujuan
		Kepala Sekolah menyearahkan fokus dalam evaluasi keberhasilan program sekolah	Kepala sekolah mengajak warga sekolah untuk fokus pada hasil yang diharapkan dalam evaluasi keberhasilan program sekolah
	Melaksanakan ( <i>Execution</i> )	Kepala sekolah mengarahkan warga sekolah dalam membangun visi, misi dan tujuan	Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah agar penyusun/pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah lebih baik dari sebelumnya
			Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah agar penyusunan/pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah lebih tepat waktu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
		Kepala sekolah mengarahkan warga sekolah untuk melakukan penyusunan rencana kerja sekolah	Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah untuk menyusun rencana kerja sekolah dengan lebih baik dari sebelumnya
			Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah agar penyusunan/pengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah lebih tepat waktu
		Kepala sekolah mengarahkan warga sekolah untuk mengimplementasi program kerja sekolah	Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah dalam mengimplementasikan program kerja sekolah lebih baik dari sebelumnya
			Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah agar implementasi program kerja sekolah lebih tepat waktu
		Kepala sekolah mengarahkan warga sekolah dalam melaksanakan evaluasi keberhasilan program sekolah	Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah untuk melaksanakan evaluasi program sekolah lebih baik dari sebelumnya
			Kepala sekolah memberikan arahan kepada warga sekolah agar melaksanakan evaluasi keberhasilan program sekolah dengan tepat waktu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
	Pembaharuan ( <i>Renewal</i> )	Kepala sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas cara penyusunan/ pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah	Kepala Sekolah mendahului penyusunan/ pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan analisis hasil evaluasi tahun-tahun sebelumnya
			Kepala Sekolah menunjukkan kekurangan dan kelebihan visi, misi, dan tujuan sekolah tahun-tahun sebelumnya
		Kepala sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan rencana kerja sekolah	Kepala Sekolah mendahului penyusunan rencana kerja sekolah dengan analisis hasil penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah
			Kepala Sekolah menunjukkan kekurangan dan kelebihan rencana program kerja sekolah dengan tahun sebelumnya
		Kepala sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan perbaikan/peningkatan dalam implementasi program kerja sekolah	Kepala Sekolah mendahului pelaksanaan implementasi program kegiatan dengan analisis hasil rencana program kegiatan sekolah
			Kepala Sekolah menunjukkan kekurangan dan kelebihan implementasi program kegiatan dengan tahun sebelumnya

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
		Kepala sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan perbaikan program sekolah melalui hasil evaluasi keberhasilan program sekolah	Kepala Sekolah mendahului penyusunan rencana kerja sekolah dengan analisis hasil implementasi program kegiatan sekolah Kepala Sekolah menunjukkan kekurangan dan kelebihan evaluasi keberhasilan sekolah dengan tahun sebelumnya

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y**  
**(Kapasitas Manajemen Sekolah)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator
Kapasitas Manajemen Sekolah (Variabel Y)	Kemampuan sekolah dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam merancang dan membumikan visi	Kepala sekolah, guru dan komite memahami perbedaan antara visi, misi, dan tujuan sekolah
			Kepala sekolah, guru dan komite memahami cara merumuskan visi sekolah
			Kepala sekolah, guru dan komite memahami cara mengembangkan visi sekolah
			Kepala Sekolah, guru, dan komite mampu menyesuaikan perilaku kerja sesuai dengan visi sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator
		Kemampuan warga sekolah dalam menjabarkan visi kedalam misi sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite memahami cara merumuskan misi sekolah
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat tujuan sekolah berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat	Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah memahami cara merumuskan tujuan sekolah Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah memahami indikator ketercapaian tujuan sekolah
	Kemampuan dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam menganalisis lingkungan strategis	Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mengetahui cara menganalisis lingkungan strategis, seperti EDS (Evaluasi Diri Sekolah)
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat Rencana Strategis (5 tahun)	Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu membuat rencana strategis (5 tahun)
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat Rencana Operasional (1 tahun)	Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu membuat rencana operasional (1 tahun)
	Kemampuan dalam mengimplem entasikan program kerja sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam mengeksplorasi Program Kerja Sekolah	Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu menilai aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan program kerja sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu mengkaji faktor-faktor yang akan mempengaruhi implementasi program kerja sekolah
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu mempertimbangkan calon pengarah (ketua panitia) untuk implementasi setiap program kerja sekolah
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu mengukur kesiapan implementasi program
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan proses instalasi Program Kerja Sekolah	Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu menilai sumber daya yang dimiliki sekolah yang mendukung untuk melaksanakan program
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu menyiapkan perangkat organisasi untuk implementasi program

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu memutuskan pengarah implementasi program
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu mempersiapkan PTK untuk mendukung implementasi program
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan implementasi awal program kerja sekolah	Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu menyesuaikan arah implementasi program kerja sekolah dengan tujuan yang harus dicapai
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu mengelola perubahan ketika awal implementasi program kerja sekolah
			Kemampuan mensosialisasikan informasi program kerja sekolah kepada pemangku kepentingan
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu melakukan siklus perbaikan secara berkelanjutan dalam implementasi program kerja sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan implementasi penuh program kerja sekolah	Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu memantau PTK dalam mengimplementasi program kerja sekolah
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu PTK berkomitmen untuk mencapai hasil yang standar
			Kepala sekolah, Guru dan Komite sekolah mampu memelihara komitmen PTK untuk mengimplementasikan program kerja sekolah dan mencapai hasil yang ditargetkan
	Kemampuan dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	Kemampuan Warga Sekolah dalam mempersiapkan evaluasi program	Kepala sekolah, guru dan komite mampu menyusun instrumen evaluasi program kerja sekolah
			Kepala sekolah, guru dan komite mampu membuat validasi instrumen evaluasi program kerja sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			Kepala sekolah, guru dan komite mampu menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi program kerja sekolah
			Kepala sekolah, guru dan komite mampu menyamakan persepsi evaluasi sebelum evaluasi program kerja sekolah
		Kemampuan warga sekolah dalam melaksanakan evaluasi program	Kepala sekolah, guru dan komite mampu melakukan wawancara dalam rangka evaluasi program kerja sekolah
			Kepala sekolah, guru, dan komite menyebar dan mengumpulkan instrumen angket dalam rangka evaluasi program kerja sekolah
			Kepala sekolah, guru dan komite mampu melakukan studi dokumen dalam rangka evaluasi program kerja sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
		Kemampuan warga sekolah dalam memantau pelaksanaan evaluasi program	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah mengetahui cara pemantauan pelaksanaan evaluasi program kerja sekolah
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah mengetahui seberapa jauh pelaksanaan program yang sedang berjalan dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Tujuan dilakukannya uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan (validitas) dari angket dan kekonsistensian (reliabilitas) atau jika digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama.

#### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk dapat mengetahui ketepatan dari instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan validitas eksternal. Dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 80).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{((N \sum XY - (\sum X)^2)) (\sum Y^2) - (\sum r)^2}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y  
 $\sum XY$  = Total hasil kerja variabel X dan Y  
 $\sum X^2$  = Total kuadrat variabel X  
 $\sum Y^2$  = Total kuadrat variabel Y  
 $n$  = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- $t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$   
 $n$  = Jumlah responden

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Selanjutnya hasil perhitungan  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), sehingga  $dk = 45 - 2 = 43$ . Dengan uji satu pihak (*One Tail Test*) maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,681$ . Perolehan  $t_{tabel} = 1,681$  merupakan hasil dari pengurangan 2 dari jumlah responden uji validitas dan reliabilitas yang kemudian dikonsultasikan dengandistribusi (tabel t). Setelah mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan **valid**;
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan **tidakvalid**;

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X (Belajar bersama oleh kepala sekolah) diperoleh kesimpulan bahwa dari 33 item, secara keseluruhan dinyatakan **Valid**. Adapun rekapitulasi perhitungan uji validitas variabel X adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.7**  
**Rekapitulasi Perhitungan Uji Validitas Variabel X**

No Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	0,818	9,342	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
2	0,852	5,850	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
3	0,666	5,850	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
4	0,671	5,938	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
5	0,705	6,517	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
6	0,765	7,779	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
7	0,804	8,852	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
8	0,857	10,901	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
9	0,741	7,225	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
10	0,644	5,520	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
11	0,776	8,059	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
12	0,841	10,204	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
13	0,809	9,040	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
14	0,749	7,420	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
15	0,826	9,624	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
16	0,781	8,190	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
17	0,783	8,261	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
18	0,851	10,624	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
19	0,577	4,634	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
20	0,682	6,121	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
21	0,526	4,053	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
22	0,587	4,750	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
23	0,777	8,089	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
24	0,758	7,615	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
25	0,765	7,799	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
26	0,843	10,290	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
27	0,857	10,924	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
28	0,891	12,878	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
29	0,831	9,809	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
30	0,648	5,586	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
31	0,774	8,006	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
32	0,845	10,354	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
33	0,868	11,439	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>

Hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah) diperoleh kesimpulan bahwa dari 40 item, terdapat 39 item **Valid** dan 1 item dinyatakan **Tidak Valid**. Adapun rekapitulasi perhitungan hasil uji validitas variabel Y adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.8**  
**Rekapitulasi Perhitungan Uji Validitas Variabel Y**

No Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	0,245	1,660	1,681	<b>TIDAK VALID</b>	<b>Direvisi</b>
2	0,631	5,327	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
3	0,591	4,801	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
4	0,300	2,060	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
5	0,593	4,826	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
6	0,555	4,372	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
7	0,549	4,307	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
8	0,664	5,826	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
9	0,607	5,014	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
10	0,683	6,135	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
11	0,468	3,473	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
12	0,624	5,239	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
13	0,413	2,970	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
14	0,687	6,195	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
15	0,468	3,470	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
16	0,690	6,245	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
17	0,640	5,467	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
18	0,774	8,006	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
19	0,538	4,186	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
20	0,620	5,176	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
21	0,864	11,273	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
22	0,554	4,364	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
23	0,498	3,762	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
24	0,422	3,055	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
25	0,298	2,049	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
26	0,542	4,226	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
27	0,641	5,475	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
28	0,670	5,925	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
29	0,319	2,209	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
30	0,399	2,857	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
31	0,459	3,383	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
32	0,383	2,717	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
33	0,368	2,593	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>

34	0,469	3,481	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
35	0,463	3,429	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
36	0,591	4,800	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
37	0,741	7,229	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
38	0,436	3,173	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
39	0,544	4,252	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>
40	0,311	2,145	1,681	<b>VALID</b>	<b>Diambil</b>

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sebagaimana pendapat Arikunto (2006, hlm. 196) mengenai teknik untuk mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma^2 t$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Hasil dari nilai reliabilitas ( $r_{xy}$ ) dikonsultasikan dengan tabel *r Pearson Product Moment* dengan  $dk = n - 1 = 45 - 1 = 44$ , signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ . Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 349) adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapkan data yang akan diuji dalam format *doc*, *excel*, atau yang lainnya;
- 2) Buka program *SPSS 21.0* dan klik *Variable View*, pada bagian pojok kiri bawah;

- 3) Pada bagian Nama tuliskan X\_1 sampai dengan X\_33 (karena item angket ada 33 item), pada bagian *Decimals* ubah semua menjadi angka 0 (nol), abaikan yang lainnya;
- 4) Klik *Data View*, masukan data angket dengan *Copy* dan *Paste*;
- 5) Selanjutnya, dari menu *SPSS* pilih *Analyze*, lalu klik *Scale*, kemudian klik *Reliability Analyze*;
- 6) Selanjutnya akan muncul dialog baru dengan nama *Reliability Analyze*, masukan semua variabel ke kotak *items*, kemudian pada bagian model pilih *Alpha*;
- 7) Langkah selanjutnya adalah klik *Statistic* pada *Descriptive for*, klik *Scale if item deleted*, selanjutnya klik *Continue*. Abaikan pilihan yang lainnya; dan
- 8) Langkah terakhir adalah klik *Ok* untuk mengakhiri perintah, setelah itu akan muncul tampilan outputnya, selanjutnya tinggal menginterpretasikan.

Selanjutnya dibuat kaidah keputusannya dengan membandingkan antara  $r_{11}$  dan  $r_{tabel}$ , sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka **reliabel**
- b) Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka **tidak reliabel**

Hasil perhitungan uji reliabilitas kedua variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha( $r_{11}$ )	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Belajar bersama oleh kepala sekolah	33	0,978	0,297	<b>Reliabel</b>

Hasil uji reliabilitas variabel X (belajar bersama oleh kepala sekolah) dengan jumlah item sebanyak 33, diperoleh nilai  $r_{11} = 0,978$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0.297$ . Dimana  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka dapat diambil

kesimpulan bahwa instrumen variabel X tersebut **reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha( $r_{11}$ )	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Kapasitas Manajemen Sekolah	40	0,935	0,297	<b>Reliabel</b>

Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah) dengan jumlah item sebanyak 40, diperoleh nilai  $r_{11} = 0,935$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,297$ . Dimana  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen variabel Y tersebut **reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian.

### G. Prosedur Penelitian

Dalam Pedoman Karya Ilmiah UPI (2015, hlm. 29) prosedur penelitian adalah pemaparan secara kronologis mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasikan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah dibuat, maka prosedur/langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Masalah dan Membuat Latar Belakang

Dalam menentukan permasalahan, peneliti menggunakan data sekunder yang ada pada media cetak maupun internet. Berdasarkan data sekunder yang peneliti peroleh, peneliti menemukan permasalahan bahwa layanan manajemen sekolah masih dikatakan rendah hal tersebut berakibat bahwa kapasitas manajemen sekolah masih rendah. Selanjutnya peneliti membuat latar belakang penelitian dan merumuskan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Mengkaji Teori yang Relevan  
Selanjutnya peneliti mengkaji teori-teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian peneliti membuat kerangka pikir penelitian dan hipotesis penelitian.
3. Menentukan Metode Penelitian  
Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan judul dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa deskriptif, statistik, tabel dan diagram.
4. Membuat Instrumen dan Melakukan Uji Coba Instrumen  
sebelum membuat instrumen peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan teori yang sesuai dengan penelitian. Setelah instrumen dibuat peneliti melakukan uji coba instrumen dengan menyebarkan instrumen pada 15 sekolah dasar negeri di kota bandung dengan responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan komite sekolah.
5. Penyebaran Instrumen dan Pengumpulan Data  
Setelah instrumen di uji coba maka peneliti melakukan penyebaran yang kedua, yang disebar sesuai dengan lokasi tempat penelitian. Setelah dilakukan penyebaran maka dilakukan pengumpulan data.
6. Menganalisis Data  
Peneliti melakukan perhitungan analisis dan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 21.0 *for windows* dan *Microsoft Office Excell 2010*. Analisis yang dilakukan yaitu berupa uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis.
7. Interpretasi Temuan Penelitian  
Setelah dilakukan analisis maka dibuat hasil temuan penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.
8. Membuat Laporan Penelitian  
Tahap terakhir yaitu membuat laporan yang dimulai dari Bab I hingga Bab V sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan.

## H. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berkenaan dengan perhitungan yang hasilnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Proses perhitungan analisis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 21.0 for windows* dan *Microsoft Office Excell 2010*. Analisis dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Seleksi data

Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang telah terkumpul dari responden. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

### 2. Klasifikasi Data

Langkah berikutnya data di klasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X (Belajar bersama oleh kepala sekolah) dan variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu menggunakan skala *Likert* pada tabel 3.4. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data lebih lanjut.

### 3. Pengolahan Data

#### a. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weight Means Score (WMS)*.

Teknik WMS digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban jawaban yang dipilih

- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata ( $X$ ) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan dn Akdon, 2010, hlm. 28):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$X$  = Nilai rak setiap rata - rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

$n$  = Jumlah responden

- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Selalu (SL)	Sangat Setuju (SS)
3,01 – 4,00	Tinggi	Sering (SR)	Setuju (S)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kurang Setuju (KS)
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang (JR)	Tidak Setuju (TS)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Sangat Tidak Setuju (STS)

Pada tabel konsultasi hasil perhitungan WMS diatas, maka pengukuran terhadap instrumen penelitian variabel X dan variabel Y yang menggunakan skala *Likert* tersebut memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai. Rentang nilai **0,01 – 1,00** untuk

kriteria “**Sangat Rendah**”, sedangkan untuk nilai **4,01 – 5,00** termasuk pada kriteria “**Sangat Tinggi**”.

#### **b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Menurut Riduwan (2006, hlm. 152) mengatakan mengenai kegunaan angka baku atau skor baku, yaitu “Kegunaan angka baku antara lain untuk mengamati perubahan nilai kenaikan, nilai penurunan variabel atau suatu gejala yang ada dari meannya dan untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku”.

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus menurut Riduwan (2006, hlm. 155) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

Keterangan :

- T<sub>i</sub> = Skor Baku
- X<sub>i</sub> = Skor Mentah
- S = Standar Deviasi
- X = Rata-rata (Mean)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil pada setiap variabel
- 2) Menentukan nilai rentang (R) yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor rendah (SR) dengan rumus:

$$R = ST - SR$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- 4) Menentukan nilai panjang kelas ( $i$ ) adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas ( $i$ ) yang telah ditentukan sebelumnya.
- 6) Menentukan rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum fXi}{f}$$

- 7) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(Xi - X)}{S}$$

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data ini digunakan untuk menentukan apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametik atau non-parametik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, maka perlu dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ). Rumus yang digunakan

untuk menghitung *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 68) adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai *Chi Kuadrat*

$fo$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$fe$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi teoritik)

Perhitungan yang dilakukan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21.0 for windows*. Adapun langkah untuk mendapatkan kecenderungan pada pada setiap masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 268) adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS 21.0 for windows*
- 2) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada *Data View*
- 3) Klik *Variabel View*, Pada *Varibale View*, kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan kolom kedua diisi dengan Variabel Y, selebihnya tidak perlu dirubah,
- 4) Klik *Analyze*, pilih optional *Nonparametic Test*, Kemudian klik *I-Sample K-S*
- 5) Sorot Variabel X pada kotak *test variabel list* dengan mengklik tanda 
- 6) Klik *Options*, kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *exclude cases test by test, continue*, dan
- 7) Klik normal pada *test distribution*, lalu klik OK (lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Dasar keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 for windows. “*Asymptotic Significance 2-tailed* merupakan

pengujian dari nilai atau *p-value* untuk dapat memastikan bahwa distribusi yang diamati tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan pada kedua ujung *two-tailed distribution*".

Adapun dasar hipotesis dan dasar keputusan menurut rumus Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- 2)  $H_a$  : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Dasar ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Asym Sig 2-tailed* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- 2) Nilai *Asym Sig 2-tailed* < 0,05 maka  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

#### **d. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Belajar bersama oleh kepala sekolah) dengan variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1) Uji Korelasi**

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametris dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat normal. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2012, hlm. 138):

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari  
 $n$  = Banyaknya subjek pemilik nilai  
 $X$  = Variabel 1  
 $Y$  = Variabel 2

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Belajar bersama oleh kepala sekolah dengan kapasitas manajemen sekolah

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Belajar bersama oleh kepala sekolah dengan kapasitas manajemen sekolah

Dalam perhitungan tersebut,  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian  $r_{xy \text{ hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{xy \text{ tabel}}$ , dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila  $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$  maka  $H_a$  diterima, tetapi apabila  $r_{xy \text{ hitung}} < r_{xy \text{ tabel}}$  maka  $H_0$  tidak diterima. Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel. 3.12**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2012, hlm. 138)

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 274) adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, destinasikan *Variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
  - a) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y;
  - b) Kolom *type*, isi dengan *numeric*;
  - c) Kolom *widht* isi dengan 8;
  - d) Kolom *decimal* = 0;
  - e) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y;
  - f) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*;
  - g) Kolom *align*, pilih *center*; dan
  - h) Kolom *measure*, pilih *scale*.
- 2) Aktifkan data view, kemudian masukan data variabel X dan Y;
- 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*;
- 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda  ;
- 5) Tandai pilihan kotak *Pearson* → *two-tailed* → *flag significant correlations*;

- 6) Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *continue*; dan
- 7) Klik Ok.

## 2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, dalam menghitung uji koefisien determinasi ini dapat digunakan rumus koefisien determinan (Riduwan, 2012, hlm. 139) sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Untuk mencari koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* adalah langkahnya sama dengan mencari tingkat uji signifikansi namun tabel yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi ini adalah tabel *model summary* dengan melihat nilai koefisien korelasi (*r*) pada kolom *R Square*. Setelah diketahui nilai *r* nya selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi diatas.

## 3) Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut disignifikansi atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi atau disebut uji t digunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm. 139) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Nilai koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah sampel

Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ , uji satu pihak, dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Dengan kaidah pengujian:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson Product Moment tersebut signifikan,
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tidak signifikan.

Adapun untuk mencari tingkat signifikansi dengan menggunakan SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 294) adalah sebagai berikut:

- Buka *SPSS 21.0.0 for windows*, destinasikan *variabel view* (seperti langkah-langkah pada uji korelasi);
- Aktifkan data *view*, masukkan data baku variabel X dan Y;
- Klik *Analyze*, klik *Regresion*, pilih *linear*;
- Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
- Klik *statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*;
- Klik *plots*, masukkan *SDRESID*, ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X;

- g) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
- h) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *continue*;
- i) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan pada *Prediction Intervals* klik *Mean* dan Individu, lalu *continue*;
- j) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan OK.

#### 4) Uji Regresi

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Riduwan (2012, hlm. 148) mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana (Riduwan, 2012, hlm. 148) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = Nilai konstan harga Y jika X = 0
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* langkahnya sama dengan mencari tingkat uji signifikansi namun tabel yang digunakan untuk uji regresi ini adalah tabel *coefficient* yaitu dengan melihat kolom *Unstandardized Coefficients* dan *Standardized Coefficients*.